

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik CEO diantaranya masa jabatan, keahlian keuangan, jenis kelamin, sikap percaya diri, dan *managerial ability* terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan temuan sebagai berikut:

1. Masa jabatan CEO dapat meningkatkan ketepatwaktuan pelaporan keuangan atau mempersingkat jeda waktu dalam pelaporan keuangan. Semakin lama seorang CEO menjabat, semakin besar pengaruhnya terhadap *outcomes* perusahaan berupa ketepatwaktuan dalam pelaporan keuangan. Masa jabatan yang lebih lama memungkinkan CEO untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai sistem akuntansi serta area yang rawan salah saji, sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan. Hal ini memungkinkan CEO untuk meninjau laporan keuangan secara lebih efisien dan menyampaikan kepada auditor eksternal tepat waktu, yang pada akhirnya mendorong ketepatwaktuan pelaporan.
2. Keahlian keuangan CEO tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan atau menambah jumlah waktu yang dibutuhkan

dalam proses pelaporan keuangan. CEO yang memiliki keahlian belum tentu dapat mengatasi kelemahan dalam sistem manajemen atau pengendalian internal sehingga mendorong keterlambatan pelaporan keuangan. Selain itu, CEO mencoba untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka ketika ingin membuat keputusan.

3. Jenis kelamin CEO meningkatkan ketepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kehadiran perempuan di posisi direksi dapat mempercepat proses diskusi, pemahaman, serta evaluasi terhadap informasi keuangan, sehingga mendorong pelaporan keuangan lebih tepat waktu.
4. Sikap percaya diri CEO dapat meningkatkan ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. CEO yang terlalu percaya diri cenderung mengungkapkan informasi dengan sudut pandang yang lebih positif, yang selanjutnya menarik reaksi yang lebih baik dari pasar. Pengungkapan informasi dapat menarik perhatian dan pujiann positif dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. CEO yang terlalu percaya diri lebih cenderung menganggap upaya pengungkapan informasi ini sebagai pencapaian pribadi, yang menandakan kompetensi mereka.
5. *Managerial ability* menurunkan ketepatwaktuan pelaporan keuangan dengan kata lain menambah jumlah waktu yang dibutuhkan saat pelaporan keuangan. Artinya kemampuan manajerial tinggi belum tentu dapat mempercepat proses pelaporan keuangan perusahaan. Semakin

tinggi kemampuan manajerial seorang manajer, tidak menutup kemungkinan melakukan tidak kesalahan dalam pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki tujuan sendiri untuk kepentingan pribadi.

B. Implikasi

Implikasi teoritis penelitian ini yakni pengujian empiris sebagai informasi serta bahan kajian maupun acuan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait ketepatwaktuan pelaporan keuangan dan faktor yang memengaruhinya yakni masa jabatan, keahlian keuangan, jenis kelamin, sikap percaya diri, dan *managerial ability*. Pada penelitian ini, masa jabatan CEO mengacu pada *upper echelon theory* oleh Hambrick & Mason (1984). Karakteristik CEO terkait masa jabatan mampu menghasilkan *outcomes* perusahaan yakni terkait ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya dengan segera. Jenis kelamin CEO yang mengacu pada *feminist theory* oleh Fischer *et al.* (1993). Keahlian keuangan CEO dan *managerial ability* dijelaskan berdasarkan *agency theory* oleh Jensen & Meckling (1976), serta CEO terlalu percaya diri mengacu pada *signaling theory* oleh Spence (1973). Perusahaan yang memiliki manajemen pengelolaan sumber daya yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan sehingga mampu memberikan informasi baik terkait kinerjanya bagi para pengguna laporan keuangan. Pada kondisi tersebut pula, perusahaan dapat meyakinkan auditor untuk segera menerbitkan laporan keuangan karena

informasi yang tersedia mengandung berita baik. Sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu dan informasi yang disajikan dapat relevan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan para penggunanya.

Aspek praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan seperti manajemen perusahaan atau pengguna internal maupun eksternal laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan serta manajemen pengelolaan usahanya agar dapat lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian, masa jabatan dan jenis kelamin CEO dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan sehingga tepat waktu. Mengacu pada *upper echelon theory* yang dikembangkan oleh Hambrick & Mason (1984), dalam hal ini karakteristik manajer terkait masa jabatan dan jenis kelamin mampu menghasilkan *outcomes* perusahaan yakni ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna dengan segera. Pengambil kebijakan baik di tingkat regulator maupun perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperbaiki tata kelola, proses seleksi, pengembangan, dan pengawasan manajemen puncak, serta untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam proses penyelesaian penelitian ini, sehingga dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik CEO sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ketepatwaktuan pelaporan keuangan.
2. Variabel masa jabatan, keahlian keuangan, jenis kelamin, sikap percaya diri dan *managerial ability* hanya mampu menjelaskan variabel ketepatwaktuan pelaporan keuangan sebesar 4.1%. Sisanya, 95.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti sistem informasi akuntansi (Devi *et al.*, 2020; Ozer *et al.*, 2023) dan *good corporate governance* (Jayanimitta *et al.*, 2020).